

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 tepatnya di awal bulan Maret, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan bahwa *Coronavirus Disease* (covid-19) sebagai pandemi global, yang mana dikatakan pandemi karena dapat dirasakan oleh semua orang bahwa sesuatu yang besar sedang terjadi. Hingga saat ini, penyebab munculnya *Coronavirus Disease* (covid-19) masih dipertanyakan. Wabah covid-19 pertama kali diyakini muncul di pasar Wuhan yang terletak di negara China. Kemudian pada awal Maret 2020, pemerintah Indonesia resmi mengumumkan bahwa terdapat dua warga negara Indonesia yang mengidap kasus ini (dikutip dari: www.kompas.com, n.d.).

Virus ini sudah tersebar di 219 negara, dengan total kasus yang terinfeksi sekitar 171,5 juta lebih dan 3,7 juta mengalami kematian, sehingga hal ini dapat berdampak negatif bagi seluruh negara, adapun dampak yang dapat dirasakan yaitu dari sisi kesehatan tetapi tidak hanya itu saja melainkan berdampak juga dari sisi sosial, kesejahteraan, dan perekonomian. Lalu dengan pesatnya kasus kumulatif ini bertambah sekitar tiga kali lipat dalam kurun waktu hanya tiga bulan (dikutip dari buku: www.kemenkeu.go.id, n.d.) Sehingga pemerintah berupaya dalam pencegahan yang ditakutkan akan semakin banyak penularan dari virus ini, maka pemerintah mengeluarkan cara dalam pencegahannya yaitu dengan cara pengurangan atau pembatasan sosial yang dilakukan diluar ruangan. Maka pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang mana masyarakat tidak diperbolehkan melakukan aktivitas secara aktif di luar ruangan, mereka melakukan kegiatan di rumah masing-masing mulai dari bekerja, olahraga, sekolah atau pembelajaran lainnya dilakukan di rumah.

Menurut kutipan dari sebuah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan bahwa dengan adanya kebijakan-kebijakan dari

pemerintah yang tidak dapat dihindari seperti PSBB, *physical distancing*,
travel ban, dan yang

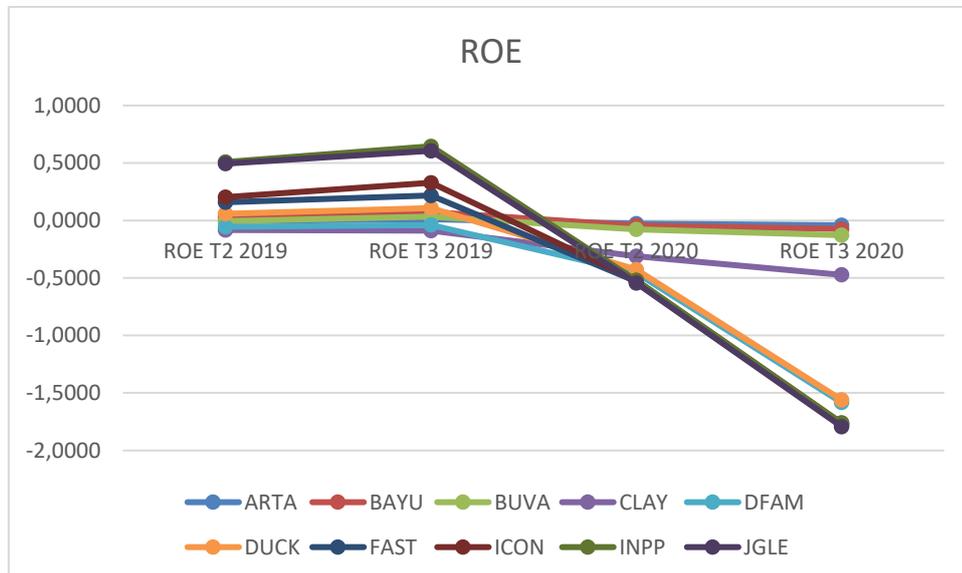


lainnya dapat menimbulkan konsekuensi bagi aktivitas ekonomi secara signifikan. Tidak hanya di Indonesia, banyak negara-negara lain yang mengalami ekonomi negatif misalnya di Tiongkok sebagai negara yang pertama kali berhadapan dengan covid-19 mencatatkan pertumbuhan ekonomi negatif 6,8 % di triwulan I. Sehingga hal ini dapat berpengaruh bagi banyak perusahaan karena kurangnya keuntungan yang mereka dapatkan. Di Indonesia pandemi covid-19 juga berimbas dalam dunia kerja yaitu banyaknya karyawan yang di PHK dan semakin sedikit lapangan pekerjaan sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan naiknya presentase pengangguran di Indonesia. Sempat tercatat jumlah pengangguran melebihi 6 juta jiwa dalam beberapa pekan, sebagian besar dari pengangguran tersebut berasal dari beberapa sektor yang terdampak dengan akibat adanya covid-19 misalnya sektor restoran, hotel dan pariwisata (dikutip dari: www.kemenkeu.go.id, n.d.).

Sektor pariwisata itu sendiri merupakan salah satu sektor yang sering menyumbang dalam peningkatan ekonomi negara. Jumlah rata-rata yang diperoleh dalam pertumbuhan ekonomi dari kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di lima tahun terakhir (2014-2018) mencapai 14%, Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir 2013 tercatat sekitar 8,8 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisman ke Indonesia telah mencapai 15,81 juta jiwa sedangkan pada tahun 2019 kunjungan wisman mengalami penurunan sebesar 2,03% dibandingkan dengan bulan Desember 2018 lalu. Dan kunjungan wisman pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis yang mana pada tahun 2019 terdapat sebanyak 16.108.600 kunjungan sedangkan di tahun 2020 itu sendiri kunjungan hanya sebesar 4.052.923 kunjungan. Hal ini dapat diperkirakan bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 74,84% (dikutip dari: Kemenparekraf.go.id, n.d.).

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono mengatakan bahwa selama tahun 2021 kunjungan wisman belum mengalami perbaikan yang signifikan dikarenakan pandemi covid-19 masih melanda dan

masih ada beberapa *travel ban* dari luar negeri yang melarang warganya untuk datang ke Indonesia (dikutip dari: Ekonomi.bisnis.com, n.d.) [.



Gambar 1. 1 Grafik Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata.

(Sumber: Financial Statement, www.idx.co.id. Data diolah terlampirkan)

Dapat dilihat dari data diatas bahwa pada triwulan II dan triwulan III pada tahun 2019 beberapa perusahaan masih mengalami kenaikan akan tetapi pada triwulan II dan triwulan III pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan yang cukup besar pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata sehingga hal tersebut kemungkinan besar penyebabnya adalah dengan adanya pandemi covid-19 yang kemudian dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Untuk dapat memperoleh laba atau keuntungan maka perusahaan harus menjalankan aktivitas-aktivitas selama periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Adapun rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya (Hery dalam Susanto, 2019).

Dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi di suatu perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan

dan menjalankan modal dengan baik, untuk mengukur tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satu indikator dalam pengukuran profitabilitas adalah menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dan juga mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi. Hal tersebut merupakan salah satu penentu keputusan untuk berinvestasi, selain ROE maka ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan bagi para investor yaitu aktivitas dalam perputaran total aset. *Total Asset Turnover* menurut Susilawati, et al., (2017) merupakan suatu pengukuran terhadap pengelolaan aktiva yang efektif dalam operasionalisasi perusahaan dalam meningkatkan penjualan (dalam Susanto, 2019). Maka investor juga perlu untuk melihat apakah perputaran aset perusahaan berjalan dengan lancar atau tidak. Apabila perputaran aset tersebut lancar kemungkinan perusahaan juga akan mendapatkan profitabilitas, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor apabila ingin berinvestasi. Tidak hanya itu cara lain yang dapat menarik perhatian dari investor yakni likuiditas perusahaan. Perusahaan juga harus dapat memenuhi segala kewajiban *financial* perusahaan. Apabila perusahaan mampu dalam melakukan pelunasan hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami *likuid* begitupun sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan *ilikuid*.

Penelitian ini, telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yang mana menunjukkan beberapa hasil diantaranya: dari hasil penelitian (Fatimah et al., 2021), menyatakan bahwa pada variabel perputaran total aset (*total aset turnover*) terdapat perbedaan antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Ibrahim et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat masa pandemi covid-19. Selain itu pada variabel likuiditas dengan rasio (*current ratio*) menunjukkan hasil adanya perbedaan antara sebelum dengan saat pandemi covid-19 dari hasil penelitian (Fatimah et al., 2021), sedangkan dari hasil penelitian (Esomar & Chritianty, 2021)

menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dan yang terakhir hasil dari penelitian (Esomar & Chritianty, 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada variabel *return on equity* (ROE), hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian (Ibrahim et al., 2021) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Akan tetapi dalam penelitian ini yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan sub sektornya, yang mana dalam penelitian ini menggunakan perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perputaran total aset, likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Perbandingan Perputaran Total Aset, Likuiditas dan Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 dan 2020”**

1.2 Pembatasan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah maka penelitian ini diharapkan agar lebih terarah dan lebih fokus, maka peneliti membatasi penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah menerbitkan laporan keuangan.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian sebelum dan saat pandemi covid 19, periode 2019 dan 2020.
3. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai variabel yaitu perputaran total aset (*total aset turn over*), likuiditas (*current ratio*), dan profitabilitas (*return on equity*).
4. Penelitian ini menggunakan analisis komparasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dasar dari rumusan permasalahan laporan skripsi ini dapat peneliti simpulkan dari latar belakang masalah yang sudah tertera diatas yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata dari perputaran total asset (total asset *turn over*) sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019 dan 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata dari likuiditas (*current ratio*) sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019 dan 2020?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata dari profitabilitas (*return on equity*) sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019 dan 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan rata-rata dari perputaran total asset (total asset *turn over*) sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019 dan 2020.
2. Menganalisis perbedaan rata-rata dari likuiditas (*current ratio*) sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019 dan 2020.
3. Menganalisis perbedaan rata-rata dari profitabilitas (*return on equity*) sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019 dan 2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini besar harapan dari peneliti semoga dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan akuntansi keuangan, khususnya dalam menganalisis perbedaan perputaran total aset, likuiditas dan profitabilitas perusahaan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pemikiran-pemikiran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan perputaran total aset (*Total Aset Turnover*), likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*) perusahaan. Dan untuk memberikan informasi atau gambaran bagi investor terkait dengan perputaran total aset (*Total Aset Turnover*), likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*) perusahaan. Sehingga dapat dijadikan sebagai standar acuan/dasar pertimbangan keputusan oleh para investor.